

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan adalah tindakan medis yang melibatkan pengangkatan bagian tubuh yang mengalami masalah pada kesehatan, sehingga dilakukan operasi, kemudian akhirnya ditutup dengan luka (Budiyanto. A & Hamdiah D, 2022) dalam (Apriansyah dkk, 2015). Pasien akan mengalami efek samping setelah pembedahan, seperti rasa nyeri, ketidaknyamanan pada tubuh, dan masalah suasana hati, yang dapat mengakibatkan masalah tidur (Safinatunnajah, 2021). Pasien yang mengalami gangguan tidur pasca operasi sering mengalami efek samping yang signifikan, termasuk pemulihan yang tertunda, gangguan fungsi kognitif, sensitivitas nyeri, dan masalah kardiovaskular (Rampes *et al.*, 2020).

Presentase masalah tidur di dunia diperkirakan sekitar 20%- 50% setiap tahunnya pada usia dewasa melaporkan mengalami masalah tidur dan diperkirakan sekitar 17% menderita gangguan tidur yang serius (Safinatunnajah, 2021). Meskipun data mengenai gangguan tidur pasca operasi di Indonesia belum tersedia, gangguan ini terjadi pada 20% orang dewasa. (Safinatunnajah, 2021) dalam (Potter & Perry, 2005). Namun, sekitar 67% pasien pasca pembedahan mengalami gangguan tidur, meskipun 1 dari 8 kasus yang mengatakan dokter telah mendiagnosis gangguan tidurnya (Safinatunnajah, 2021) dalam (Amir, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSI UNISMA didapatkan hasil bahwa operasi dari bulan september – november 2023 yaitu jumlah operasi sebanyak 402 operasi pada pasien dewasa. Hasil wawancara dengan perawat ruangan mengatakan terdapat pasien yang mengalami kesulitan untuk tidur yaitu pada pasien post operasi dengan spinal anestesi, menurut perawat ruangan umumnya pasien yang mengalami masalah tidur disebabkan oleh nyeri luka pasca pembedahan. Rasa nyeri bisa terjadi pada pasien yang belum sepenuhnya sadar sampai pasien menjadi sadar penuh. Jumlah nyeri yang muncul setelah operasi akan meningkat seiring dengan hilangnya anestesi (Budiyanto. A & Hamdiah D, 2022) dalam (Potter & Perry, 2006).

Secara tidak langsung rasa nyeri yang timbul karena pembedahan akan berdampak pada penurunan kualitas tidur dengan tahap tidur REM dan NREM yang tidak sesuai. (Badriah.D.L, Negara A.P, 2017). Kualitas dan kuantitas tidur seseorang dapat terganggu karena tindakan pembedahan. Pasien juga mengalami kesulitan tidur karena rasa nyeri yang disebabkan oleh luka operasi (Apriyani, 2023). Terdapat empat fase penyembuhan luka post operasi, dan fase awal penyembuhan biasanya menimbulkan masalah nyeri dan membuat kualitas tidur menurun (Putri, A.N & Utomo, 2021) dalam (Aktas & Yilmaz, 2017).

Kualitas tidur pasien setelah operasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ada usia yang memiliki faktor penting terhadap pengaruh tidur, dimana semakin bertambahnya usia semakin menurun jumlah jam tidur yang di alami (Selasih, 2019). Jenis kelamin menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi tidur, dimana pada wanita memiliki koping yang rendah dalam mengatasi masalah fisiologis maupun psikologis dibandingkan dengan laki - laki, dan apabila masalah tersebut meningkat dapat menyebabkan kecemasan dan apabila berlanjut dapat mengganggu tidur (Selasih, 2019) dalam (Kozier et al, 2004 dalam Efrandau, 2016). Faktor lingkungan dapat berpengaruh pada seseorang yang akan memulai dan tetap tidur. Suara bising, cahaya, dan suhu dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk tidur. (Selasih, 2019).

Menurut (Badriah.D.L, Negara A.P, 2017) dalam (Potter dan Perry, 2005:1487) pada malam hari pasien pasca pembedahan akan sering terbangun dan sering tertidur dengan singkat karena nyeri yang mereka alami setelah pembedahan, yang dapat menyebabkan kecemasan. Pasien yang melakukan perawatan di rumah sakit setelah operasi besar mengalami kecemasan yang memerlukan perhatian khusus dari tenaga medis. Kecemasan klien akan berkurang jika mereka memberikan harapan yang realistis terhadap rasa sakit mereka dan mengetahui cara mengatasi rasa sakit tersebut (Maharani & Maria, 2020) dalam (da Costa & Ceolim, 2013).

Pasien yang tidak dapat tidur dengan nyenyak setelah pembedahan memiliki beberapa alasan diantaranya sering terbangun untuk melakukan terapi fisik, pemeriksaan TTV, nyeri, operasi besar, ruangan yang bising, suhu ruangan atau lingkungan, alat - alat medis, hormon stres yang meningkat, penggunaan obat pereda nyeri (morphine), dan cahaya ruangan (Maharani & Maria, 2020) dalam (Whitlock, 2019). Karena tidur yang

cukup sangat penting selama perawatan sebelum dan setelah operasi (Maharani and Maria, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya (Apriyani, 2012) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penyakit, lingkungan, dan gaya hidup pada masalah tidur pasien pasca pembedahan di RSD HM Ryacudu. Penelitian lain (Yunus & M, 2020) menemukan bahwa pasien post operasi yang mengalami kecemasan dan bermasalah pada tidurnya sebanyak 91,9%. Sebuah penelitian (Badriah.D.L, Negara A.P, 2017) menemukan bahwa sebagian besar orang yang menjawab setelah operasi bedah mayor mengalami nyeri sedang (34 responden, 85 %), tingkat cemas sedang (35 responden, 87,5%), lingkungan yang nyaman 32 responden 80%, dan kualitas tidur yang buruk 38 responden 95%.

Dari uraian latar belakang diatas maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada pasien pasca tindakan pembedahan di RSI UNISMA Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Faktor apa yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada pasien post operasi di RSI UNISMA Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden post operasi di RSI UNISMA Malang.
2. Mengidentifikasi kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.
3. Mengidentifikasi jenis operasi yang dilakukan di RSI UNISMA Malang
4. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.
5. Menganalisis hubungan usia dengan kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.
6. Menganalisis hubungan kondisi lingkungan dengan kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.
7. Menganalisis hubungan nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.
8. Menganalisis hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kesehatan terkait faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.

1.4.3 Bagi Praktisi Kesehatan

Sebagai acuan dalam proses perbaikan program-program kesehatan untuk menghindari terjadinya kualitas tidur yang buruk pada pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien yang akan menjalani operasi tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi di RSI UNISMA Malang.